

ISSN : **2987-078X**
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/tabayyun** by Crossref

Volume 04 Nomor 02 Desember 2023,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Dalam Drama Korea H.U.S.H Episode 11 Dan 12 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

The Application Of The Nine Elements Of Journalism In The Korean Drama H.U.S.H Episodes 11 And 12 (Semiotic Analysis Of Roland Barthes)

Annisa Dwilya Budaya¹, Sumaina Duku², Ahmad Harun Yahya³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: annisadwilya.28@gmail.com

History		Publisher: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
Received	:24 juli 2023	
Revised	:30 Agustus 2023	
Accepted	:4 September 2023	
Published	: 30 Desember 2023	
		Licensed: This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.
		

Abstract

The study deals with the application of the nine elements of journalism by Bill Kovach and Tom Rosenstiel in the Korean drama h. episode 11 and 12. The Korean drama was a series in which a journalist worked in a south Korean media; Harian Korea named, Lee Ji Soo. Lee Ji Soo was a new addition to his company that was still guided by her seniors. This series also shows the teamwork of the Harian Korea journalists in solving an issue. In the selected episode, the writer analyzed the case of the alleged firm's knife pointed at the part time worker, taken by the female lead, lee ji soo. This type of research is a qualitative descriptive using the semiotics of Roland Barthes. Hence, in this study the authors used data collection techniques by documenting, namely picking scene-scene in the Korean drama H.U.S.H (11th and 12th) episodes 11 and 12 of those containing the application of the nine elements of journalism, then a library study, which the author has obtained through journals, scripts, books, articles and so on that can support the study. The results of this research will be obtained, the Korean drama H.U.S.H, episode 11 and 12, apply seven of the nine elements journalism by Bill Kovach and Tom Rosenstiel.

Keywords: Drama; Journalism; Semiotika

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penerapan sembilan elemen jurnalisme oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang terkandung dalam drama Korea H.U.S.H episode 11 dan 12. Drama Korea tersebut merupakan serial yang mengisahkan seorang jurnalis yang bekerja di suatu media di Korea Selatan; Harian Korea bernama, Lee Ji Soo. Lee Ji Soo merupakan pegawai baru dalam perusahaannya yang masih dibimbing oleh para seniornya. Series ini juga menunjukkan kerja sama tim yang dilakukan para jurnalis Harian Korea dalam memecahkan suatu isu. Pada episode yang dipilih itu, penulis menganalisis kasus dugaan pengusaha resto menodongkan pisau kepada pekerja paruh waktu, yang diulik oleh pemeran utama

wanita, Lee Ji Soo. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan *scene-scene* dalam Drama Korea H.U.S.H episode 11 dan 12 yang terdapat adanya penerapan sembilan elemen jurnalisme, selanjutnya studi pustaka, yaitu data atau informasi yang didapatkan penulis dengan diperoleh melalui jurnal, skripsi, buku, artikel dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini. Dari penelitian ini maka didapatkan hasil, Drama Korea H.U.S.H episode 11 dan 12 menerapkan tujuh dari sembilan elemen jurnalisme oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

Keyword: Drama; Jurnalistik; Semiotika

PENDAHULUAN

Selain banyaknya budaya di Nusantara, di Indonesia juga banyak budaya asing yang masuk dan menyebar di masyarakat. Bahkan, kebanyakan penduduk Indonesia terpengaruh dengan budaya asing tersebut sehingga terbiasa menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Korea Selatan satu di antaranya, saat ini hal-hal yang berbau *Korean Pop* (K-Pop) sudah sangat menyebar di seluruh penjuru Nusantara bahkan dunia. Hal ini disebut fenomena *Hallyu* (gelombang Korea). Sebutan ini digunakan untuk menyebut apapun yang berkaitan dengan popularitas budaya Korea yang merebak di berbagai negara, mulai dari musik, film, drama, gaya hidup dan lainnya. Dalam hal ini, drama Korea merupakan salah satu tontonan populer yang paling digandrungi oleh kebanyakan masyarakat Indonesia, mulai dari remaja hingga orang dewasa pun menyukai series asal Negeri Ginseng ini.

Drama Korea (drakor) adalah series asal Korea Selatan dengan format mini seri yang diproduksi dalam bahasa Korea. Di zaman yang serba digital ini, orang-orang semakin mudah untuk mengakses series tersebut melalui internet. Drakor sendiri merupakan hiburan yang bersifat *to be continued*, sehingga tersaji sejumlah episode dalam satu drama. Biasanya, rata-rata dalam satu drakor terdapat 16 sampai 30 episode yang ditayangkan satu atau dua kali dalam seminggu. Alasan mengapa drakor ini banyak sekali peminat dari seluruh penjuru dunia karena alur cerita yang disajikan menarik dan dinilai tidak biasa pada umumnya. Pada alur cerita drakor juga banyak sekali genre yang diangkat oleh setiap tim produksi, sehingga sangat jarang terjadi pengulangan alur pada setiap drama yang rilis. Mulai dari cerita fiksi sampai *real life* pun tersaji dalam alur cerita drakor. Keberhasilan drakor mengambil hati masyarakat Indonesia terbukti dari tingginya minat penonton terhadap series Korea ini. Adapun beberapa drakor yang populer pada masanya di kalangan masyarakat Indonesia, seperti *Meteor Garden*, *Full House*, *Naughty Kiss*, *Endless Love*, *Winter Sonata*, *Boys*

Before Flower, dan baru-baru ini drama yang sangat populer adalah *Descendant of The Sun* juga *Start Up*.

Rata-rata alur kisah drakor berpacu pada kisah cinta pasangan kekasih yang diperankan oleh tokoh utamanya, mulai dari kisah yang berakhir bahagia (*happy ending*) sampai kisah cinta yang berakhir tak bahagia (*sad ending*) ada dalam alur cerita drakor. Namun, tak jarang dalam series Korea juga menceritakan kehidupan di kerajaan, peperangan, perampokan, kehidupan abdi negara, sampai cerita tentang dunia jurnalistik.

H.U.S.H, salah satu drakor yang menceritakan tentang kisah seorang jurnalis yang ingin mengedepankan keadilan terkait kasus yang diuliknya. Drama ini dilakoni oleh Im Yoona yang merupakan member *Girl Group* ternama Korea, Girls Generation, yang berperan sebagai Lee Ji Soo wartawan magang pada series tersebut. Dalam drakor ini, Yoona beradu akting dengan Hwang Jung Min yang melakoni tokoh Han Jun Hyuk sebagai senior Lee Ji Soo di sebuah media surat kabar. Drakor H.U.S.H merupakan series yang diadaptasi dari novel berjudul *Silence Warning* yang memiliki 16 episode dan mulai ditayangkan pada 11 Desember 2020, Jumat malam. Awalnya, tujuan Han Jun Hyuk ingin menjadi seorang wartawan adalah untuk menegakkan keadilan. Namun, seiring berjalannya waktu, ia mulai mengalami konflik dengan dihadirkan sebuah pilihan antara berpegang teguh pada idealismenya atau mengikuti realita. Kemudian, hadirilah Lee Ji Soo, seorang wartawan magang yang memiliki ambisi yang tinggi, berani dan berterus terang. Bahkan, selama wawancara kerja ia tak segan mengungkapkan apa yang ingin dilakukannya. Saat bertemu Han Jun Hyuk, ia pun mulai bermimpi untuk menjadi jurnalis sejati.

Secara umum, drakor H.U.S.H menceritakan kegiatan jurnalistik dalam alur ceritanya. Jurnalistik merupakan proses pencatatan atau pelaporan dan penyebaran tentang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mengolah, mencari, menulis dan menyebarkan berita tentu memiliki kode etik jurnalistik dan harus sesuai prinsip-prinsip yang sudah dibuat. Kode etik jurnalistik memiliki 11 poin, yang merupakan aturan para jurnalis dalam mencari, mengolah, menulis dan menyebarluaskan sebuah berita. Dengan kata lain, kode etik jurnalistik ialah pedoman bagi seorang jurnalis yang berisi tentang panduan moral yang harus diperhatikan dan dipatuhi oleh para jurnalis pada saat bekerja. (M. Rival Bugis, 2021)

Adapun sembilan elemen jurnalisme adalah: 1) Tunduk pada kebenaran; 2) Loyal pada warga; 3) Disiplin dalam verifikasi; 4) Independensi; 5) Menjadi pemantau kekuasaan; 6) Menyediakan forum kritik dan komentar bagi warga; 7) Berupaya membuat hal yang penting dan relevan; 8) Menjaga berita agar komprehensif dan proporsional; 9) Wajib menggunakan hati nurani. (Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, 2001). Setiap poin pada prinsip tersebut memiliki hubungan satu sama lain, sehingga dapat membuat kinerja jurnalis lebih profesional dan satu arah. Dengan demikian, hasil dari kerja lapangan yang berlandaskan prinsip-prinsip tersebut dapat menyajikan berita atau informasi yang akurat dan membuat pembaca lebih berkembang dengan berita yang telah disebarluaskan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai penerapan sembilan elemen jurnalisme yang terdapat dalam drama Korea H.U.S.H episode 11 dan 12 menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Episode tersebut mengangkat kasus dugaan pemilik resto menodongkan pisau ke pekerja paruh waktu saat bekerja. Pemilihan episode tersebut dilatar belakangi karena kasus di dua episode tersebut diperlukan peran para jurnalis untuk menelusuri fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan *scene* yang ditampilkan di episode yang diteliti penulis, menunjukkan para pengguna media sosial hanya terpaku pada satu sumber informasi saja tanpa memverifikasi data yang ada. Disinilah peran jurnalis dibutuhkan dalam maraknya informasi di media sosial untuk menelusuri lebih lanjut kasus yang terjadi, dengan cara meminta keterangan dari kedua belah pihak yang bersangkutan. Pasalnya, dalam informasi yang viral tersebut hanya terdapat satu informasi yang berasal dari satu pihak saja, yaitu pekerja paruh waktu.

Artinya, para pembaca atau pengguna media sosial diharapkan untuk bijak dalam membaca berita atau informasi yang beredar dengan cara membaca dari berbagai sumber, terlebih lagi berita yang sudah ditulis dengan benar, yaitu *cover both side*. Alasan lainnya, penulis tertarik meneliti kasus tersebut karena drama H.U.S.H menceritakan kehidupan profesi jurnalis sesungguhnya yang bekerja mencari fakta di lapangan. Sehingga, penulis mengangkat judul penelitian "**Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Dalam Drama Korea H.U.S.H (Analisis Pendekatan Semiotika Roland Barthes)**".

Adapun rumusan masalah yang ingin diangkat yakni, Bagaimana penerapan sembilan elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam drama Korea H.U.S.H episode 11 dan 12 dengan analisis semiotika Roland Barthes. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme dalam drama Korea H.U.S.H episode 11 dan 12 dengan analisis semiotika Roland Barthes. Manfaat penelitian secara teoritis, Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pemahaman mengenai penerapan sembilan elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada drama Korea H.U.S.H episode 11 dan 12. Dan secara praktis, Dapat menambah referensi dan menjadi acuan penelitian-penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes. Yang dimana penerapan semiotika menurut Barthes menunjukkan bahwa pembentukan sebuah makna yang mencakup sistem tanda menyeluruh yang mendaur ulang berbagai makna. Sehingga dalam semiotika Barthes, proses penerapan itu berpacu pada makna denotasi, konotasi dan mitos. Ia mencontohkan saat mempertimbangkan sebuah berita atau laporan tidaklah sesederhana mendenotasikan suatu hal tetapi juga menciptakan makna konotasi yang dilampirkan pada tanda. Barthes menyebut fenomena seperti ini akan membawa tanda dan konotasinya berperan untuk membagi pesan tertentu sebagai penciptaan mitos.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat interpretif, yang dimana menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Data kualitatif yang digunakan penulis pada skripsi ini adalah analisis semiotika. Pada penelitian ini penulis berusaha meneliti penerapan sembilan elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam drama Korea Hush berdasarkan denotasi, konotasi dan mitos. Proses penelitian ini akan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang biasa disebut *Two Order of Signification*. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati setiap *scene* yang ditampilkan di episode yang telah dipilih dan nantinya akan dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi yang dimana peneliti mengamati secara langsung dengan menonton adegan

pada drama HUSH episode 11 dan 12. Adapun data dan sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer disini diambil dari tayangan drama Korea H.U.S.H dan diteliti oleh penulis dengan cara mengamati setiap *scene* pada drama Korea H.U.S.H. Dalam prosesnya, peneliti mengambil dokumentasi dengan cara *capture screen* saat sedang mengamati *scene* drama.

b. Data Sekunder

Selain dari data primer, peneliti juga mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai studi pustaka, seperti jurnal, skripsi, buku, artikel dan lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital yang dapat mendukung penelitian ini.





Teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik analisis semiotika, yang dimana menganalisis kode-kode, tanda-tanda yang memiliki makna tersirat dalam pesan komunikasi yang ada dalam drama Korea H.U.S.H. Berikut teknik atau tahapan yang digunakan penulis untuk menganalisis Drama Korea H.U.S.H:




- 1) Mengidentifikasi hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (*content*) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal dalam drama Korea H.U.S.H yang digambarkan melalui tanda-tanda yang terbentuk dalam *scene* dan dialog, sebagai signifikasi tahap pertama yang disebut sebagai denotasi.
- 2) Mengidentifikasi hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan sebagai signifikasi tahap kedua yang disebut sebagai konotasi.
- 3) Mengidentifikasi bagaimana kebudayaan (konotasi) menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas (denotasi), ini disebut sebagai mitos.
- 4) Menjelaskan pemaknaan terkait kalimat yang merepresentasikan sembilan elemen jurnalisme dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.
- 5) Menarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran

Tabel 4.1 Adegan 6 pada Episode 12.

Adegan 6 pada episode 12 durasi 05:12 – 08:28	
   	<p>Lee Ji Soo: Kim Jong Won. Dia Pemilik restoran kari kecil di ujung jalan. Kim Jong Won, mantan pemilik kari kecil selama 30 tahun. Karinya enak sekali, pelanggan membanjiri restorannya. Tapi suatu hari, ujung jalannya ramai, dan dia tidak mampu membayar biaya sewa yang meningkat hanya dengan menjual kari. Dia harus membuka took anggota dari waralaba perusahaan besar. Tapi di dunia bisnis restoran waralaba, yang kuat memangsa yang lemah.</p> <p>Part Timer Park: Jika anda tidak membayarku sampai hari ini, aku akan memberi tahu pihak berwenang.</p> <p>Lee Ji Soo: Dia tidak bisa memedulikan orang lain saat dia sendiri tidak bisa membayar bahan-bahannya.</p> <p>Kim Jong Won: Yang benar saja. Lebih baik aku mati.</p> <p>Lee Ji Soo: Apa dia sungguh ingin membunuh pekerja paruh waktu itu? Mereka berdua menderita dan melakukan kesalahan. Tapi ini bukan hanya tentang dua orang ini. Jadi, jika sudah menderita dan</p>

 <p>Suatu hari, di sebuah restoran kecil di ujung jalan.</p>	<p>melakukan kesalahan, mereka harus bicara langsung. Mereka berdua harus bertahan hari ini dan melihat matahari terbit besok. Aku belum mencicipi kari 30 tahunnya. Suatu hari, di sebuah restoran kecil ujung di jalan, semoga aku bisa mencicipi kari buatannyayang disajikan pekerja paruh waktu itu.</p>
	<p>Han Jun Hyuk: Sudah selesai. Terima kasih. Aku akan melaporkannya kepada bosku. Aku akan bertanggung jawab penuh.</p>
 <p>Aku akan bertanggung jawab penuh.</p>	

Adegan di atas menunjukkan Lee Ji Soo menulis berita tentang profil usaha Kim Jong Won yang ditampilkan di videotron ketika Kim Jong Won hendak melakukan aksi bunuh dirinya. Selain itu, dalam adegan ini Lee Ji Soo dibantu oleh Han Jun Hyuk untuk penayangan beritanya di videotron melalui operator yang bertugas.

Makna denotasi pada adegan ini ialah menunjukkan Lee Ji Soo menulis berita yang berisi profil usaha resto milik Kim Jong Won yang ditampilkan pada videotron tepat di hadapan Kim Jong Wong yang akan melakukan bunuh diri. Pada tayangan berita itu juga ditampilkan proses Kim Jong Won memulai karirnya yang sudah berumur 30 tahun. Scene yang berlatar di gedung ini, juga menunjukkan kecemasan Lee Ji Soo terhadap reaksi Kim Jong Won yang akan bunuh diri dengan berita yang ditulisnya. Makna konotasinya, yaitu Lee Ji Soo berusaha menyelamatkan Kim Jong Won yang hendak bunuh diri karena sebelumnya terdapat berita yang bersifat mengintimidasi dirinya sebagai pengusaha waralaba. Kemudian, mitos dalam adegan ini adalah sebagai pihak yang diintimidasi oleh sebuah berita, seharusnya Kim Jong Won tidak perlu melakukan

aksi bunuh diri tetapi cukup melaporkan kepada dewan pers untuk menindaklanjuti terkait dampak berita tersebut kepada dirinya.

Adegan ini mengandung elemen "Kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran" karena pada *scene* ini, di samping Lee Ji Soo terlihat berusaha menyelamatkan nyawa Kim Jong Won melalui beritanya, ia juga berusaha mengungkapkan fakta yang sebenarnya terjadi yang sebelumnya ia dapat saat proses peliputan.

2) Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada warga

Tabel 4.2 Adegan 40 episode 11 durasi 55:35 – 58:00 dan adegan 4 episode 12 durasi 02:55 – 04:35.

Adegan 40 episode 11 durasi 55:35 – 58:00 dan adegan 4 episode 12 durasi 02:55 – 04:35	
  	<p>Lee Ji Soo: Tidak aku hanya... Aku... Sudah berakhir. Aku tidak bisa melakukan ini lagi.</p> <p>Han Jun Hyuk: Apa yang ku katakana? Reporter...</p> <p>Lee Ji Soo: Ikuti, dorong dan tahan. Seseorang bisa mati melakukan itu.</p> <p>Han Jun Hyuk: Ya, aku tahu. Itu sebabnya ayahmu mengatakan ini. Jangan kehilangan tekadmu dan menulislah dengan hati-hati. Jadi, kau akan menyerah padahal sudah sampai jauh-jauh kemari?</p>

Pada adegan ini menunjukkan Lee Ji Soo menaiki anak tangga untuk kemudian bertemu Han Jun Hyuk dan terjadi suatu percakapan singkat. Dilihat secara denotasi, adegan ini menunjukkan Lee Ji Soo yang menaiki anak tangga dan saat sudah di lantai tujuannya pintu tersebut tidak bisa terbuka lalu ia bertemu dengan Han Jun Hyuk. Saat itu, terjadi percakapan antara keduanya, Lee Ji Soo terlihat ingin menyerah tetapi Han Jun Hyuk mendorongnya untuk melanjutkan tekadnya itu. Sedangkan makna konotasi yang didapat, yaitu Lee Ji Soo hendak menghentikan Kim Jong Won yang ingin melakukan aksi bunuh diri di atas gedung. Mitos yang didapat pada adegan ini adalah sebaiknya Lee Ji Soo menggunakan lift saja karena gedung tersebut adalah gedung Harian Korea yang memiliki lift untuk akses ke lantai atasnya, sehingga ia tidak perlu menaiki anak tangga sampai ke lantai 15 karena hal tersebut hanya memakan waktu yang panjang.

Alasan adegan di atas diindikasikan mengandung elemen "Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga", yaitu ditunjukkan oleh aksi Lee Ji Soo. Lee Ji Soo yang berprofesi sebagai jurnalis hendak menyusul Kim Jong Won sebagai narasumbernya yang ingin melakukan aksi bunuh diri karena sebuah berita yang tidak akurat. Ketika Lee Ji Soo ingin menyerah, Han Jun Hyuk muncul di balik pintu dan kembali menguatkan tekadnya untuk melanjutkan niatnya itu. Hal ini juga sebagai bentuk didikan dari seorang jurnalis senior kepada juniornya yang mengajarkannya untuk menyelesaikan tugas yang dilakukannya sebagai jurnalis.

3) Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi

Tabel 4.3 Adegan 19 episode 11 durasi 24:36 – 26:45

Adegan 19 episode 11 durasi 24:36 – 26:54	
	<p>Lee Ji Soo: Pak, Anda punya restoran kari di tempat lain, bukan?</p> <p>Kim Jong Won: Itu masa-masa indah.</p> <p>Choi Kyeong Woo: Lalu kenapa Anda berganti bisnis?</p> <p>Kim Jong Wong: Tempat bisnisku dahulu menjadi populer dan tuan tanahnya menaikkan biaya sewa.</p>



Hanya restoran waralaba yang bisa bertahan dari itu. Tidak bisa ku bayangkan. Aku harus mencari nafkah jadi berarti disini.tapi menjalankan bisnis kecil tidaklah mudah. Aku menutup restoran kari yang berusia 30 tahun untuk bergabung dengan waralaba ini. Tapi penjualannya sangat buruk. Biaya waralaba dan biaya pengantarannya terus naik. Bahkan jika tidak ada boikot, aku memang akan bangkrut.

Lee Ji Soo: Kalau begitu...

Choi Kyeong Woo: Jadi, menurut Anda ini semua karena waralaba, bukan karena boikot daring yang anda timbulkan?

Kim Jong Won: Jika bukan, lalu apa? Maksudmu ini semua salahku? Bocah itu berjanji satu bulan dan berhenti setelah tiga hari. Apa aku harus berterima kasih dan mengasihaniinya?

Lee Ji Soo: Kami tidak mengatakan itu.

Choi Kyeong Woo: Tapi Anda tidak membayarnya untuk tiga hari kerja. Anda juga tidak menandatangani kontrak apapun.

Kim Jong Won: Kubilang kami harus meneken kontrak. Dia tidak

	<p>melakukannya karena bilang itu tidak nyaman.</p>
	<p>Choi Kyeong Woo: Bagaimana dengan pisaunya?</p>
	<p>Kim Jong Won: Polisi menyelidiki karena itu. Mereka memeriksa semua rekaman kamera pengawas.</p>
	<p>Choi Kyeong Woo: Jadi, Anda memang memegang pisau.</p>
	<p>Kim Jong Won: Aku tidak memegangnya. Aku meletakkannya. Aku tidak akan pernah memegang pisau, selamanya. Wajar saja memegang pisau di dapur. Apa itu kejahatan?</p>
	<p>Choi Kyeong Woo: Ya. Memegang kemudi saat mengemudi bukanlah kejahatan, tapi jika Anda mengintimidasi mobil lain, itu kejahatan.</p>

Adegan di atas merupakan *scene* wawancara Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo kepada pengusaha resto waralaba, Kim Jong Won. Petanda dalam adegan tersebut adalah wawancara yang dilakukan Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo dan penandanya adalah kedua jurnalis tersebut ingin mencari tahu kebenaran dari isu yang tersebar di media sosial.

Makna denotasi yang didapat adalah adegan tersebut terjadi di resto milik Kim Jong Won. Berdasarkan dialog antara Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo kepada Kim Jong Won, menunjukkan adanya penekanan pertanyaan yang diberikan Choi Kyeong Woo kepada Kim Jong Won, tetapi Lee Ji Soo tetap bersikap biasa dan memberikan pertanyaan dengan santun. Kemudian, makna konotasi yang didapat pada *scene* ini ialah Choi Kyeong Woo terlihat berpihak kepada pekerja paruh waktu karena saat melakukan wawancara kepada Kim Jong Won, ia menunjukkan emosinya sehingga terjadi penekanan pertanyaan yang bersifat intimidasi.


Sebelumnya, beredar sebuah isu yang membeberkan seorang pengusaha resto waralaba, Kim Jong Won diduga menodongkan pisau kepada pekerja paruh waktu yang bekerja dengannya. Pada isu yang tersebar itu, diduga sang pekerja paruh waktu tidak diberi gaji terhadap waktu kerja tambahan yang dilakukannya.

Makna mitos yang didapat penulis pada adegan ini, sebagai jurnalis tentu tidak dibenarkan apa yang dilakukan Choi Kyeong Woo yang mengintimidasi narasumber dengan pertanyaan seperti di atas. Sudah seharusnya tugas jurnalis adalah mencari fakta sebenarnya tanpa berpihak pada pihak manapun.

Adegan ini mengandung elemen "Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi" ditunjukkan dengan jelas yang dilakukan Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo dengan mewawancarai Kim Jong Won sebagai pihak yang terlibat pada isu yang sebelumnya beredar.

4) Jurnalis harus tetap independen pada sumber berita

Tabel 4.4 Adegan 39 episode 11 durasi 50:53 – 51:52

Adegan 39 episode 11 durasi 50:53 – 51:52	
	<p>Lee Ji Soo: Sepertinya dia tidak membantingnya. Dia hanya membantingnya.</p> <p>Kim Hyun Do: Benar. Itu sebabnya polisi tidak membuat keributan. Tapi... Lihat mulutnya. "Kau mau mati?" itu bisa menjadi masalah.</p> <p>Lee Ji Soo: Sepertinya juga, "sebaiknya aku mati." Benar bukan?</p>

	<p>Kim Hyun Do: Benarkan? Mari kita saksikan lagi. "Sebaiknya aku mati." Sepertinya begitu.</p>
	<p>Lee Ji Soo: Yang kau lihat bukan segalanya.</p>
	

Adegan ini menunjukkan Lee Ji Soo bersama seorang polisi, Kim Hyun Do yang sedang memeriksa rekaman *Closed Circuit Television* (CCTV) untuk melihat yang terjadi di dapur resto milik Kim Jong Won. Petanda dalam adegan ini ialah Lee Ji Soo dan Kim Hyun Do melihat rekaman CCTV. Sedangkan penandanya adalah Lee Ji Soo ingin mengetahui yang sebenarnya terjadi di dapur resto Kim Jong Won melalui rekaman CCTV yang dibantu oleh Kim Hyun Do.

Berdasarkan dialog pada adegan ini, didapatkan makna denotasi, yaitu Lee Ji Soo memeriksa rekaman CCTV yang ada di dapur resto Kim Jong Won bersama Kim Hyun Do. Makna konotasinya, yaitu Lee Ji Soo menelusuri fakta yang sebenarnya terjadi pada isu yang beredar terkait Kim Jong Won dengan melihat rekaman CCTV. Pada *scene* ini, Lee Ji Soo mendapatkan fakta bahwa Kim Jong Won mengatakan "*Sebaiknya aku mati*". Sebelumnya, beredar isu Kim Jong Won mengatakan yang berlawanan dengan yang dikatakan "*Sebaiknya kau mati*", sehingga menuai opini bahwa Kim Jong Won menyudutkan pekerja paruh waktu. Namun, setelah Lee Ji Soo melakukan kroscek dengan melihat rekaman CCTV, ia mendapatkan fakta bahwa Kim Jong Won mengatakan hal untuk dirinya sendiri bukan untuk pekerja paruh waktunya.

Pada elemen ini terdapat kata 'independen' yang seringkali menuai multitafsir di sebagian orang. Maka dari itu, penulis akan sedikit menjelaskan independensi seorang jurnalis pada kinerjanya. Seperti yang dituliskan pada buku Sembilan Elemen Jurnalisme oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, dijelaskan independensi merupakan sikap yang harus diperhatikan oleh seorang jurnalis ketika melakukan kerja jurnalistik. Jika menilik pengertiannya, independensi merupakan suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Hal inilah yang akan menandakan sebaik apa seorang jurnalis melakukan pekerjaannya. Mengapa demikian? Karena, independensi adalah sebuah naluri dari hati yang akan tumbuh dengan sendirinya dalam jiwa seorang jurnalis terhadap pekerjaannya.

Melalui sikap independensi ini juga hawa nafsu seorang jurnalis akan diuji dengan berita yang ditulisnya karena berita yang ia tulis tidak boleh berpihak dengan pihak manapun. Selain itu, jurnalis juga diharamkan untuk memasukkan opininya ke dalam suatu berita yang diliputnya, sehingga berita tersebut dapat menggiring opini publik. Contohnya, ketika menjalankan peliputan, komunikasi seorang jurnalis berjalan baik dengan narasumbernya tetapi sang narasumber memanfaatkan momen tersebut dengan memberi sejumlah uang dan membuat jurnalis tersebut menulis berita dengan sudut pandang yang telah dimanipulasi dari faktanya. Tentu hal ini diharamkan dalam kinerja jurnalistik, karena kewajiban seorang jurnalis adalah menyiarkan suatu berita yang berdasarkan dengan faktanya. Sehingga, pada buku Sembilan Elemen Jurnalisme oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, Maggie Gallagher menyatakan, *"Semakin seorang wartawan melihat dirinya sebagai peserta dalam peristiwa dan memiliki loyalitas pada sumber, ia makin tak bisa untuk betul-betul menganggap dirinya seorang wartawan."*



Kemudian, makna mitos yang didapat, rekaman CCTV tidak selalu benar dan sesuai dengan apa yang terjadi saat itu karena saat ini banyak sekali aksi manipulasi fakta melalui CCTV. Maka, sebaiknya setelah mendapatkan fakta tersebut sebagai jurnalis Lee Ji Soo kembali mengonfirmasi kepada Kim Jong Won terhadap apa yang ia dapat setelah melihat CCTV. Jadi, data yang telah didapatnya itu akan lebih akurat dengan fakta yang sebenarnya terjadi.



Adegan ini mengandung elemen "Jurnalis harus tetap independen pada sumber berita" yang sudah jelas ditunjukkan pada visualnya, yaitu Lee Ji Soo menelusuri kasus

yang ditanganinya dengan menggali fakta melalui rekaman CCTV di tempat kejadian peristiwa (TKP). Sebelumnya, Lee Ji Soo melakukan wawancara kepada Kim Jong Won untuk mengonfirmasi atas isu yang sedang beredar. Kemudian, adegan ini menunjukkan bahwa Lee Ji Soo mencari kebenaran dari isu yang beredar terhadap kasus Kim Jong Won tersebut. Dengan kata lain, Lee Ji Soo menelusuri kembali kasus tersebut dengan mencari fakta lainnya dari rekaman CCTV setelah ia mendapatkan data saat ia wawancara Kim Jong Won. Hal ini dinilai sebagai sikap independensi terhadap sumber berita karena Lee Ji Soo tidak hanya merangkum data dari hasil wawancara lalu dituliskan pada beritanya, tetapi ia masih mencari data lain yang mendukung kasus yang sedang diselidikinya mendapatkan fakta yang lebih banyak terjadi di TKP.

5) Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan

Tabel 4.5 Adegan 12 episode 11 durasi 21:11 – 22:10

Adegan 12 episode 11 durasi 21:11 – 22:10	
 <p>Kepala yang menyuruhmu.</p>	<p>Uhm Sung Han: Kepala yang menyuruhmu.</p>
 <p>Kau ingin aku mewawancarai pekerja paruh waktu?</p>	<p>Lee Ji Soo: Kepala? Kenapa?</p> <p>Uhm Sung Han: Entahlah. Entah kenapa.</p> <p>Lee Ji Soo: Kau ingin aku melakukan apa?</p> <p>Uhm Sung Han: Wawancarai pekerja paruh waktu itu.</p> <p>Lee Ji Soo: Apa? Kau ingin aku mewawancarai pekerja paruh waktu?</p>
 <p>pemilik bisnis kecil juga kesulitan.</p>	<p>Uhm Sung Han: Karena bayaran liburan mingguan dan upah minimum, pemilik bisnis kecil juga kesulitan. Dia tidak bisa sekadar berhenti tanpa pemberitahuan saat semua orang kesulitan. Itu juga</p>

 <p>Dia tidak bisa sekadar berhenti tanpa pemberitahuan</p>	<p>dianggap kasus penyalahgunaan kekuasaan.</p>
 <p>Itu juga dianggap kasus penyalahgunaan kekuasaan.</p>	<p>Lee Ji Soo: Penyalahgunaan kekuasaan?</p>
 <p>dan memimpin boikot daring untuk bisnisnya.</p>	<p>Uhm Sung Han: Cari tahu apakah mereka menekan kontrak yang layak dan apakah ada penyalahgunaan kekuasaan yang tidak adil. Selain itu, apa atasan itu benar-benar memegang pisau.</p>
 <p>Bocah itu pembunuh tanpa pisau.</p>	<p>Lee Ji Soo: Memegang pisau?</p>
	<p>Uhm Sung Han: Dia tidak memegang pisau dan menodongkannya ke anak itu. Anak itu menyerang atasannya dengan komentar jahat dan memimpin boikot daring untuk bisnisnya. Bocah itu pembunuh tanpa pisau. Dan jika dia benar-benar memegang pisau maka itu percobaan pembunuhan.</p>

Adegan yang berlatar di dapur kantor Harian Korea di atas, menunjukkan sedang terjadi percakapan antara Lee Ji Soo dan redaktornya, Uhm Sung Han. Pada adegan ini, Uhm Sung Han sedang memberikan tugas kepada Lee Ji Soo untuk menyelidiki kasus Kim Jong Wong yang diduga menodongkan pisau ke pekerja paruh waktunya.

Dari dialog yang terjadi, didapatkan makna denotasi yang menggambarkan peran redaktur, Uhm Sung Han kepada reporternya, Lee Ji Soo. Di scene ini, Uhm Sung

Han memproyeksi Lee Ji Soo untuk melakukan menyelidiki isu yang tersebar terkait dugaan penodongan pisau oleh pemilik restoran ke pekerja paruh waktu. Uhm Sung Han memberikan bekal berupa pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber yang akan diwawancarai Lee Ji Soo.

Makna konotasinya digambarkan saat Uhm Sung Han memproyeksi Lee Ji Soo, terdapat spekulasi terhadap kasus yang akan diselidiki. Dalam hal ini, Uhm Sun Han seolah menghakimi satu pihak, hal itu ditunjukkan pada dialog Uhm Sung Han, "*Bocah itu pembunuh tanpa pisau*". Spekulasi sebelum terjun ke lapangan memang diperlukan oleh seorang jurnalis, tetapi sebaiknya seorang jurnalis membedah kedua pihak dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Maka, Uhm Sung Han sebaiknya berdiskusi dengan Lee Ji Soo terkait kedua pihak yang akan diwawancarai, baik pemilik restoran maupun pekerja paruh waktu tanpa mengucapkan kata yang bersifat menghakimi salah satu pihak.

Makna mitos dari adegan tersebut ialah Uhm Sung Han terpengaruh oleh emosionalnya dari isu yang beredar. Padahal, kasus tersebut belum ditelusuri lebih lanjut, ia baru menugaskan Lee Ji Soo untuk meliputnya. Secara tidak langsung, ia telah menggiring opininya sendiri terhadap isu tersebut kemudian ia sampaikan kepada Lee Ji Soo.

Adegan ini diindikasikan mengandung elemen "Jurnalis harus melayani sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan" dari Sembilan Elemen Jurnalisme oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Hal ini digambarkan pada *scene* tersebut, yaitu Uhm Sung Han menugaskan Lee Ji Soo untuk menelusuri isu yang beredar karena sebelumnya beredar isu pemilik bisnis waralaba, Kim Jong Won diduga menodongkan pisau ke pekerja paruh waktu yang kemudian menuai komentar-komentar di media sosial yang bersifat negatif, yang dinilai menyudutkan Kim Jong Won. Maka dari itu, adegan ini dinilai menerapkan elemen jurnalis sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan karena Uhm Sung Han dengan sigap menugaskan Lee Ji Soo untuk menyelidiki fakta dari kasus tersebut, agar dapat meluruskan komentar-komentar masyarakat pada isu yang belum pasti.

Penggalan kata 'pemantau independen terhadap kekuasaan' pada elemen ini kerap menimbulkan multi tafsir di kalangan masyarakat. Jika di elemen sebelumnya kita membahas terkait independensi, maka disini kita akan mengupas sikap seorang

jurnalis menjadi pemantau independen terhadap kekuasaan. Di sini, diartikan bahwa seorang jurnalis berperan sebagai pemantau terhadap isu yang sedang beredar di masyarakat, terlebih apabila di khalayak sedang terjadi kontroversi dan komentar-komentar miring terhadap suatu isu. Artinya, tugas seorang jurnalis ialah mencari fakta di balik isu yang tengah marak dibicarakan kemudian disebarkan untuk menjawab dan meluruskan opini yang saat itu bermunculan. Dikutip dari buku Sembilan Elemen Jurnalisme oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, secara logis tersirat bahwa pers harus mengenali kapan lembaga kekuasaan bekerja secara efektif dan kapan tidak. Bagaimana pers bisa memantau kekuasaan jika tidak menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan? Karena sejatinya, kritik tanpa ujung akan kehilangan makna dan public tak punya dasar untuk membedakan yang baik dari yang buruk. Dalam hal ini, tentunya seorang jurnalis memiliki hak untuk melakukan investigasi terhadap isu apapun yang akan ditelusurinya yang merupakan upaya untuk mengungkapkan kebenaran. Hak ini dimiliki seorang jurnalis dalam peliputan pada bidang apapun, termasuk politik yang bersangkutan dengan para pejabat. Jurnalis berhak akan semua itu.

6) Jurnalis harus menyediakan forum bagi kritik maupun komentar dari publik

Pada kasus yang diteliti penulis, tidak ditemukan adanya adegan yang mengandung elemen ini. Mengingat adanya batasan masalah dan minimnya durasi dalam penelitian ini, maka tidak ditemukan adanya adegan yang menunjukkan para tokoh menyediakan forum untuk kritik bagi publik, baik secara langsung atau tidak langsung, keduanya tidak ditunjukkan pada batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

7) Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting itu menarik dan relevan

Tabel 4.6 Adegan 19 episode 11 durasi 24:36 – 26:45

Adegan 19 episode 11 durasi 24:36 – 24:54	
	<p>Lee Ji Soo: Pak, Anda punya restoran kari di tempat lain, bukan?</p> <p>Kim Jong Won: Itu masa-masa indah.</p> <p>Choi Kyeong Woo: Lalu kenapa Anda berganti bisnis?</p>



Kim Jong Wong: Tempat bisnisku dahulu menjadi populer dan tuan tanahnya menaikkan biaya sewa. Hanya restoran waralaba yang bisa bertahan dari itu. Tidak bisa ku bayangkan. Aku harus mencari nafkah jadi berarti disini.tapi menjalankan bisnis kecil tidaklah mudah. Aku menutup restoran kari yang berusia 30 tahun untuk bergabung dengan waralaba ini. Tapi penjualannya sangat buruk. Biaya waralaba dan biaya pengantarannya terus naik. Bahkan jika tidak ada boikot, aku memang akan bangkrut.

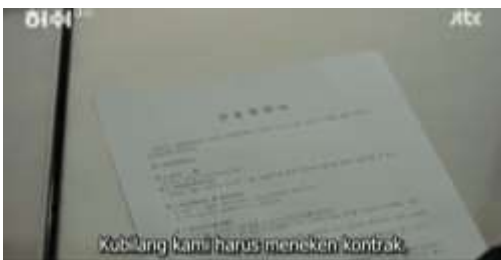
Lee Ji Soo: Kalau begitu...

Choi Kyeong Woo: Jadi, menurut Anda ini semua karena waralaba, bukan karena boikot daring yang anda timbulkan?

Kim Jong Won: Jika bukan, lalu apa? Maksudmu ini semua salahku? Bocah itu berjanji satu bulan dan berhenti setelah tiga hari. Apa aku harus berterima kasih dan mengasihaniya?

Lee Ji Soo: Kami tidak mengatakan itu.

Choi Kyeong Woo: Tapi Anda tidak membayarnya untuk tiga hari kerja.



Anda juga tidak menandatangani kontrak apapun.

Kim Jong Won: Kubilang kami harus meneken kontrak. Dia tidak melakukannya karena bilang itu tidak nyaman.

Choi Kyeong Woo: Bagaimana dengan pisaunya?

Kim Jong Won: Polisi menyelidiki karena itu. Mereka memeriksa semua rekaman kamera pengawas.

Choi Kyeong Woo: Jadi, Anda memang memegang pisau.

Kim Jong Won: Aku tidak memegangnya. Aku meletakkannya. Aku tidak akan pernah memegang pisau, selamanya. Wajar saja memegang pisau di dapur. Apa itu kejahatan?

Choi Kyeong Woo: Ya. Memegang kemudi saat mengemudi bukanlah kejahatan, tapi jika Anda mengintimidasi mobil lain, itu kejahatan.

Pada bagian ini, makna denotasi, konotasi dan mitos sama halnya dengan elemen ketiga. Namun, yang berbeda adalah pada kandungan penerapan elemen jurnalisme. Di poin ini, adegan di yang berlatar di restoran Kim Jong Won juga dinilai menerapkan elemen "Jurnalisme harus berupaya membuat hal penting itu menjadi menarik dan relevan". Mengapa demikian? Karena ketika Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo melakukan wawancara tersebut untuk menulis berita yang relevan dengan kejadian yang terjadi. Berita yang relevan tentunya harus bersumber dari narasumber yang relevan atau pihak yang terlibat dalam kasus yang diselidiki, dalam hal ini Ji Soo dan Kyeong Woo melakukan wawancara kepada Kim Jong Won yang menjadi sorotan karena ia diduga menodongkan pisau ke pekerja paruh waktunya. Maka dari itu, yang dilakukan Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo adalah penerapan dari elemen ini.

8) Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional

Tabel 4.7 Adegan 20 episode 11 durasi 26:49 – 27:26

Adegan 20 episode 11 durasi 26:49 – 27:26	
	<p>Part Timer Park: Dia meletakkan pisau dengan keras dan berkata, "Kau ingin mati?" Bagaimana bisa aku tidak takut?</p>
	<p>Lee Ji Soo: Ya, tapi kami sudah memeriksa rekaman kamera pengawas. Polisi bilang tidak ada masalah.</p> <p>Part Timer Park: Kau seharusnya melihat wajahnya.</p> <p>Choi Kyeong Woo: Jadi, Anda tidak bisa mengunjunginya untuk meminta bayaran Anda karena Anda takut. Benar, bukan?</p> <p>Part Timer Park: Ya.</p> <p>Lee Ji Soo: Bagaimana dengan kontraknya? Dia bilang Anda tidak</p>

	<p>menandatanganinya karena tidak nyaman?</p> <p>Part Timer Park: Apa? Itu bukan apa-apa. Kenapa aku tidak mau menandatanganinya? Aku merasa bersalah karena berhenti kurang dari sepekan, tapi aku tidak bisa menyerahkan bayaran tiga hari.</p>
	
	


Adegan di atas menunjukkan Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo sedang mewawancarai pekerja paruh waktu yang bekerja di restoran waralaba milik Kim Jong Won. Makna denotasi yang didapat dalam *scene* ini adalah Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo sedang mewawancarai pekerja paruh waktu Park untuk mengulik lebih lanjut kasus tersebut. Hal ini dilakukan keduanya untuk mencari tahu fakta yang terjadi saat di TKP. Makna konotasinya, pada *scene* ini Choi Kyewong Woo terlihat berpihak kepada narasumber yang diwawancarai. Hal itu ditunjukkannya selama wawancara, ia memasang ekspresi yang iba kepada pekerja paruh waktu Park.

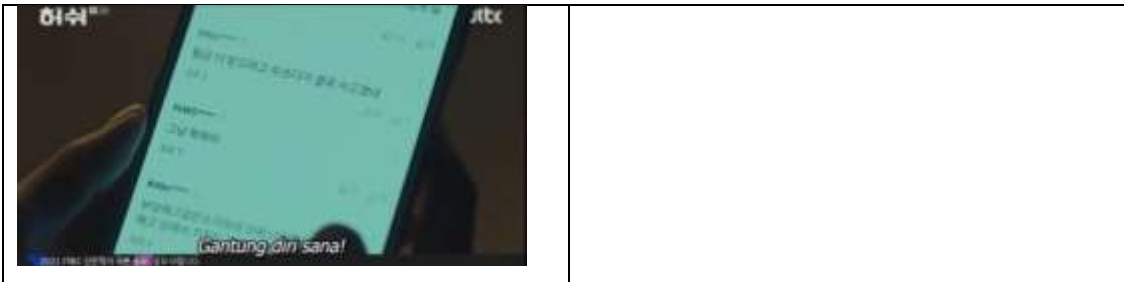
Mitos dari adegan ini ialah sebagai jurnalis sudah seharusnya saat bertugas bersikap netral atau tidak berpihak kepada narasumber. Apabila mendapati kasus yang serupa, sebaiknya kita singkirkan terlebih dahulu emosional yang ada dalam diri kita untuk menelusuri fakta yang sebenarnya. Jika rasa keberpihakkan tersebut ada dalam diri kita, maka kita harus menutupinya dan bersikap secara professional sebagai jurnalis.

Scene pada episode 11 ini diindikasikan mengandung elemen “Jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proporsional”. Sebelumnya, Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo juga mewawancarai Kim Jong Won sebagai pemilik resto waralaba untuk dimintai keterangan atas isu yang beredar. Dan pada adegan di atas, keduanya juga mewawancarai pekerja paruh waktu Park untuk menelusuri kasus yang sama melalui sudut pandang dari pihak kedua. Maka dari itu, adegan ini dinilai menerapkan elemen tersebut karena Lee Ji Soo dan Choi Kyeong Woo mengulik kasus ini dengan mewawancarai kedua pihak untuk menghasilkan berita yang seimbang.

9) Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti suara hati nurani mereka

Tabel 4.8 Adegan 41 episode 11 durasi ke 53:02 – 53:15

Adegan 41 episode 11 durasi ke 53:02 – 53:15	
	<p>MBS Union kalah setelah tuntutan penyuaan Produser Lee Young Min. Komentar pengguna media sosial: Dia mengincar lebih banyak uang. Gantung diri sana!</p> <p>Lee Ji Soo sedang membaca berita kasus Kim Jong Won yang ditulis oleh Kyeong Woo. Namun berita tersebut telah disunting oleh Ketua Harian Korea sebelum diterbitkan membuat berita menjadi tidak akurat dan mengintimidasi Kim Jong Won. Lee Ji Soo yang melihat berita tersebut teringat pada kejadian serupa yang membuat ayahnya tewas bunuh diri.</p>



Adegan di atas merupakan *scene flashback* Lee Ji Soo terhadap kejadian yang menyimpannya ayahnya delapan tahun yang lalu. Sebelumnya, Lee Ji Soo membaca sebuah berita tentang kasus Kim Jong Won yang ditulis oleh Choi Kyeong Woo. Namun, ternyata berita tersebut telah disunting oleh Ketua Harian Korea sebelum diterbitkan, alhasil berita yang tersebar bersifat tidak akurat dan mengintimidasi Kim Jong Won, sebagai pihak yang terlibat pada berita itu. Kemudian, Lee Ji Soo langsung teringat pada kejadian serupa yang membuat ayah tewas bunuh diri.

Ayah Lee Ji Soo merupakan seorang produser dan saat itu ia diberitakan yang membuat namanya tercoreng dengan dugaan kasus korupsi yang sebenarnya tidak ia lakukan. Jurnalis yang menulis berita tersebut ialah Han Jun Hyuk, tetapi sebelum diterbitkan berita itu disunting oleh Kepala Harian Korea dan menghasilkan berita bohong yang mengintimidasi ayah Lee Ji Soo. Kemudian berita tersebut tersebar dengan cepat kepada seluruh masyarakat Korea sehingga menuai banyak komentar negatif dari pengguna media sosial. Alhasil, ayah Lee Ji Soo menyalahkan dirinya sendiri dan terpuruk karena komentar-komentar tersebut kemudian ia memutuskan untuk bunuh diri.

Makna denotasi dari adegan tersebut Lee Ji Soo membaca sebuah berita tentang ayahnya yang tidak sesuai fakta. Selain itu, ia juga membaca komentar-komentar negatif yang dilayangkan untuk ayahnya. Makna konotasinya, para pengguna media sosial tidak bisa menggunakan akunnya dengan baik sehingga melontarkan komentar negatif yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Sebaiknya kita menggunakan media sosial dengan bijak, karena baik tidaknya kita menggunakannya akan berdampak kepada orang lain, seperti Lee Ji Soo. Mitos dari *scene* ini adalah Lee Ji Soo sedih merasa sedih membaca komentar-komentar itu karena berita tersebut bukanlah yang sebenarnya terjadi.

Adegan ini mengandung elemen jurnalisme ke sembilan dari Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Mengapa demikian? Hal tersebut sangat jelas ditunjukkan pada *scene* ini yang menggambarkan Lee Ji Soo pernah menghadapi kejadian serupa hingga membuat sang ayah meninggal. Kemudian, Lee Ji Soo langsung bergegas untuk menyusul Kim Jong Won dan menghentikannya melakukan aksi bunuh diri karena ia tidak ingin hal yang terjadi pada ayahnya kembali merenggut nyawa seseorang. Ji Soo kemudian membuat berita tentang profil usaha milik Kim Jong Won yang sudah berdiri selama 10 tahun dengan menceritakan suka dukanya mendirikan usahanya tersebut. Hal ini ia lakukan untuk menyadarkan Kim Jong Won dari aksi yang ingin ia lakukan, yaitu bunuh diri. Alhasil, berita tersebut sukses membuat Kim Jong Won menghentikan aksi bunuh dirinya dan Lee Ji Soo berhasil menyelamatkan nyawanya.

KESIMPULAN

Drama Korea H.U.S.H mengisahkan kehidupan para jurnalis di media Harian Korea yang ada di Korea Selatan. Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti episode 11 dan 12 yang menelusuri kasus Kim Jong Won, seorang pebisnis kecil waralaba. Setelah melakukan kajian pustaka dan analisis data, penulis menemukan adegan yang diindikasikan mengandung Sembilan Elemen Jurnalisme yang dikemukakan Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

REFERENSI

- Andika, Dimas Tri. 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bugis, M Rival. 2021. *Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis Tvri Maluku (Studi pada Program Berita Maluku Hari Ini TVRI Stasiun Maluku)*. Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Cahyo, Arya Dwi. 2017. *Representasi Makna Jawara dalam Film Jawara Kidul (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Firdaus, Moch. Chalid. 2018. *Makna Kecantikan Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair UV Versi Febby Rastanty)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Herwendo, Rionaldo. *Analisis Semiotik Represenatsi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala*. Wacana XIII, No.3. (2014): 234.

- Kovach, Bill dan Rosenstille, Tom. 2001.
- Kurniawati, Rita. 2017. *Analisis Semiotika Film The Vistor*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marantika, Juliaans E.R. *Drama dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Tahuri 11, No.2. (2014): 95-96.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang, Jawa Timur: Wisma Kalimetro.
- Royana, Liza Faida, dkk. *Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas Xi Mipa 6 Sman 2 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2, No.1. (2021): 3.
- Raahayuningtis, Kristi. 2020. *Analisis Semiotika Roland Barthes Hubungan Seks Bebas dalam Film Dua Garis Biru*. Semarang: Universitas Semarang.
- Safitri, Aisyah. 2023. *Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme dari Bill Kovach Dan Tom Rosenstiel Dalam Drama Korea Argon Episode 6 dan 7 (Analisis Pendekatan Semiotika John Fiske)*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Sumadiria, AS Haris. 2019. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.